

**Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi
Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

INDRA PERMANA
17.822.0029



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/23

**Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi
Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam
Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

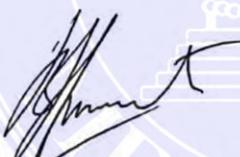
SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

INDRA PERMANA
17.822.0029

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

KOMISI PEMBIMBING :


Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si
Pembimbing I


Ir. Rizal Aziz, MP
Pembimbing II


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahayani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/7/23

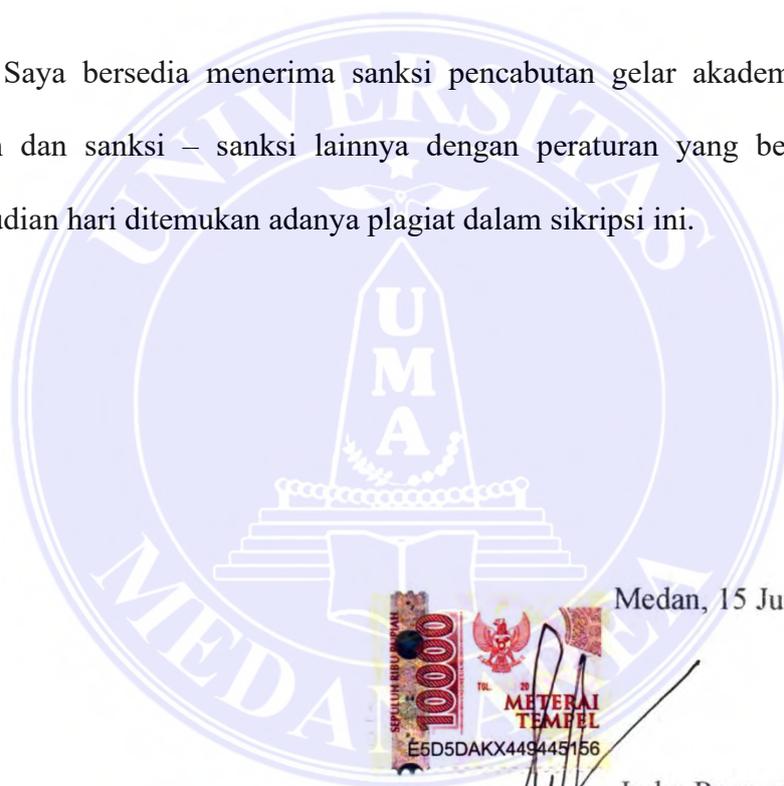
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/23

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 15 Juni 2023

Indra Permana
178220029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Permana
NPM : 178220029
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 15 Juni 2023

Yang menyatakan

Indra Permana

ABSTRAK

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi pangan yang cocok dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan, dan kesejahteraan rumah tangga di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu, menganalisis pendapatan petani ubi kayu, dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin* berjumlah 34 petani ubi kayu. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, uji t (parisal), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2), selanjutnya akan dihitung besar pendapatan petani ubi kayu dengan menggunakan rumus $\pi = TR-TC$, dan selanjutnya untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani dengan menggunakan rumus $RS = \frac{SKT - SKR}{JK1}$. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, yaitu modal usaha (X_1), pengalaman usaha (X_2), harga jual (X_3) dan luas lahan (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu (Y), hasil uji t yaitu modal usaha (X_1), pengalaman usaha (X_2), harga jual (X_3) dan luas lahan (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu (Y). Pendapatan usahatani ubi kayu dengan total penerimaan adalah Rp 1.337.175.000 dengan rata – rata Rp 40.641.667 total biaya adalah Rp 552.525.000 dengan rata – rata Rp 16.265.976 dan total pendapatan adalah Rp 824.650.000 dengan rata – rata Rp 24.339.393. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner menurut 7 variabel indikator kesejahteraan dengan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh 32 orang petani yang sejahtera dengan persentase 93% dan 3 orang petani yang belum sejahtera dengan persentase 7%.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Kesejahteraan Petani, Analisis Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

Cassava is one of the suitable food commodities to be developed to generate profit and household welfare in Kampung Dalam Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the perceptions of cassava farmers, analyze the perceptions of cassava farmers, and analyze the level of welfare of cassava farmers in Kampung Dalam Village. The sampling method in this study used purposive sampling, the sample in this study using the slovin formula totaling 34 cassava farmers. The data collection technique is by using primary data and secondary data. The data analysis method used in this study uses multiple linear regression, t test (parisal), F test (simultaneous), and the coefficient of determination (R²), then the income of cassava farmers will be calculated using the formula $\pi = TR-TC$, and then to analyze the welfare level of farmers using the formula $RS = SKT - SKR$ divided by JK1. The results of the research in this study indicate that H₁ is accepted or H₀ is rejected, namely business capital (X₁), business experience (X₂), selling price (X₃) and land area (X₄) simultaneously have a significant effect on cassava farming income (Y), the results of the t test, namely business capital (X₁), business experience (X₂), selling price (X₃) and land area (X₄) simultaneously have a significant effect on cassava business income (Y). The cassava business income with a total revenue of IDR 1,337,175,000 with an average of IDR 40,641,667, the total cost is IDR 552,525,000 with an average of IDR 16,265,976 and a total income of IDR 824,650,000 with an average of IDR 24,339. 393. Welfare level of farmer households from the results of a survey using a questionnaire according to 7 welfare indicator variables with a total of 31 respondents, 32 prosperous farmers were obtained with a proportion of 93% and 3 farmers who were not yet prosperous with a proportion of 7%.

Keywords: Income Analysis, Farmers Welfare, Multiple Linear Regression Analysis

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 18 November 1998 di Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Murno dan Ibu Rahayu.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Desa Binanga Dua. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Silangkitang. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Silangkitang. Pada tahun 2017 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pt Grahadura Leidong Prima yang berlokasi di desa Suka Rame, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2020. Dan pada tahun 2022 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu ”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.

Proposal ini merupakan salah satu syarat srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Marizha Nurcahyani, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini
4. Ir. Rizal Aziz, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini.
5. Bapak / Ibu Dosen beserta staff dan pegawai fakultas pertanian yang ikut serta mendukung dan melayani penulis selama menyiapkan proposal ini.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberi banyak dukungan moril dan materil dan atas doa yang selalu ditunjukkan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

8. Mahasiswa dan Mahasiswi Studi Agribisnis 2017 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang ikut serta membantu dan mendukung dalam menyusun proposal ini.

Dalam penyusunan proposal Ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan yang belum sepenuhnya dapat diperbaiki. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Akhir kata penulis mengucapkan Terima kasih.



Medan, 18 Mei 2023

Indra Permana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	
HALAM PERNYATAAN PUBLIKASI.....	
ABSTRAK	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.6. Hipotesis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Taksanomi Ubi Kayu.....	9
2.2 Budidaya Ubi Kayu	12
2.3 Konsep Kesejahteraan	16
2.4 Konsep Biaya.....	23
2.4.1 Pengertian Biaya.....	23
2.5 Penerimaan	24
2.6 Pendapatan Petani.....	25
2.6.1 Defenisi Pendapatan Petani	25

2.6.2	Klasifikasi Pendapatan.....	26
2.7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	27
2.7.1	Modal Usaha.....	27
2.7.2	Harga Jual	28
2.7.3	Pengalaman Usaha.....	29
2.7.4	Luas Lahan.....	29
2.8	Penelitian Terdahulu.....	30
III.	METODE PENELITIAN	34
3.1.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
3.2.	Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.3.	Metode Pengumpulan Data	35
3.4.	Metode Analisis Data.....	36
3.4.1	Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama	37
3.4.2	Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua	39
3.4.3	Pengujian Kesejahteraan Petani	39
3.5.	Defenisi Operasional.....	40
IV	GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	42
4.1	Sejarah Desa Kampung Dalam	42
4.2	Penduduk	43
4.3	Mata Pencaharian	43
4.4	Tingkat Pendidikan	44
V.	HASIL PEMBAHASAN	45
5.1	Karakteristik Responden.....	45
5.1.1	Umur Responden	45
5.1.2	Pendidikan Responden.....	46
5.1.3	Jumlah Tanggungan.....	47

5.2	Analisa Regresi Berganda.....	49
5.2.1	Koefisien determinan (<i>R square</i>).....	49
5.2.2	Uji t (Uji Parsial)	50
5.2.3	Uji F (Uji Serempak)	54
5.3.	Hasil Analisis Data	55
5.3.1	Modal Usaha (X_1)	55
5.3.2	Harga Jual (X_2)	57
5.3.3	Pengalaman Usaha (X_3).....	59
5.3.4	Luas Lahan (X_4).....	61
5.4	Hasil Penelitian.....	63
5.4.1	Biaya Total Modal Usahatani Ubi Kayu	63
5.4.2	Penerimaan Usahatani Ubi Kayu.....	65
5.4.3	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu	67
5.5	Tingkat Kesejahteraan	69
5.6	Pembahasan	75
5.6.1	Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Y).....	75
5.6.2	Pengaruh Harga Jual (X_2) Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Y).....	75
5.6.3	Pengaruh Pengalaman Usaha (X_3) Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Y).....	76
5.6.4	Pengaruh Luas Lahan (X_4) Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Y).....	77
5.6.5	Pengaruh Modal Usaha, Harga Jual, Pengalaman Usaha dan Luas Lahan, Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	78
5.7	Tingkat Kesejahteraan	79

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Produksi (ton) Tanaman Pangan di Indonesia 2014 – 2018.....	3
2.	Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Labuhan Batu 2015-2019.....	4
3.	Produksi Ubi Kayu di Kecamatan Bilah Hulu 2015-2019.....	4
4.	Produksi Ubi Kayu di Desa Kampung Dalam 2015-2019.....	5
5.	Taksonomi Ubi Kayu	8
6.	Jenis dan Dosis Pemupukan	14
7.	Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik Susenas (2014) Disertai Variabel Dan Kelas Dan Skor.....	20
8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
9.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	44
10.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
11.	Karakteristik Responden Terhadap Umur Responden.....	45
12.	Karakteristik Responden Terhadap Pendidikan	47
13.	Karakteristik Responden Terhadap Jumlah Tanggungan	48
14.	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
15.	Uji-t (Uji Parsial).....	51
16.	Modal Usaha	56
17.	Harga Jual.....	57
18.	Pengalaman Usaha	59
19.	Luas Lahan	60
20.	Biaya Total Modal Usahatani Ubi Kayu.....	62
21.	Penerimaan Usahatani Ubi Kayu	64
22.	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	65
23.	Tingkat Kesejahteraan.....	67

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir..... 7



DAFTAR LAMPIRAN		
Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	KUESIONER PENELITIAN PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU	85
2.	KUESIONER PENELITIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI UBI KAYU DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU	86
3.	Karakteristik Responden	90
4.	Modal Usaha	91
5.	Harga Jual.....	92
6.	Pengalaman Usaha	93
7.	Luas Lahan	94
8.	Biaya Upah Tenaga Kerja	95
9.	Jumlah Biaya Benih	96
10.	Jumlah Biaya Pupuk Urea.....	97
11.	Jumlah Biaya Pupuk KCL.....	98
12.	Biaya Total Modal Usahatani Ubi Kayu	99
13.	Penerimaan Usahatani Ubi Kayu	100
14.	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	101
15.	Regeresi Linier Berganda.....	102
16.	Tingkat Kesejahteraan.....	103
17.	Dokumentasi.....	113

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan produksi secara berkesinambungan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat ataupun untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri. Menurut Soekartawi (2003) Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan sebagai proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman. Komoditas pangan harus mengandung zat gizi yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Batasan untuk tanaman pangan ialah tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein. Tanaman palawija juga dapat dikatakan masuk kedalam tanaman pangan yaitu ubi kayu, ketela rambat, dan talas (Purwono dan Heni Purnamawati, 2007).

Tabel 1. Jumlah Produksi (ton) Tanaman Pangan di Indonesia 2014 – 2018

Tanaman Pangan	2014	2015	2016	2017	2018
Padi	70.864.465	75.397.841	79.354.767	81.148.594	83.037.150
Jagung	19.008.426	19.612.435	23.578.413	28.924.015	30.055.623
Ubi Kayu	19.341.233	19.053.748	20.260.675	21.801.415	23.436.384
Kedelai	838.728	859.653	954.997	963.183	982.598
Kacang Tanah	495.447	512.198	570.477	605.449	638.896
Kacang Hijau	234.718	241.334	244.589	252.985	271.463

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Pada tabel 1 Di Indonesia ubi kayu menempati urutan nomor tiga setelah beras dan jagung sebagai makanan pokok masyarakat, bahkan di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan pokok. Sedangkan dalam bidang pertanian peranan ubi kayu sebagai sumber energi pengganti jagung sangat besar, mengingat harga dan penggunaan jagung yang masih besar untuk makanan manusia. Penyebaran tanaman ubi kayu meluas ke semua provinsi di Indonesia. Dalam hal ini ubi kayu baik lokal maupun luar negeri sangat besar. (Nuryani, S dan Soedjono, 1994)

Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung, dengan kondisi daerah penelitian yang cocok dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat mudah mendapatkan keuntungan, disamping itu ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasilnya atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pasar dan permintaan akan ubi kayu yang cukup tinggi. Di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan cadangan sehingga digunakan masyarakat sebagai bahan makanan pokok (Purwono dan Purnamawati, 2009).

Salah satu komoditi unggulan yang merupakan salah satu kebutuhan bahan baku industri adalah ubi kayu. Keunggulan ubi kayu sebagai bahan pangan pokok sudah diketahui sejak zaman dahulu. Ubi kayu dapat dimakan dalam berbagai bentuk masakan. Di Indonesia, ubi kayu dimakan setelah dikukus, dibakar, digoreng, dan diolah menjadi berbagai macam panganan atau diragikan menjadi tape. Dari gaplek dapat dibuat tiwul, gatot dan berbagai macam masakan lainnya (Tjokroadikoesoemo, 1986).

Rendahnya produktivitas disebabkan belum adanya teknologi budidaya ubi kayu dengan benar seperti belum dilakukan pemupukan baik pupuk organik maupun anorganik (pupuk kandang). Bekurangnya luas area tanaman ubi kayu dan meningkatnya kebutuhan bahan baku ubi kayu untuk industri makanan dan bio-etanol sementara produktivitas ubi kayu masih rendah, maka solusi yang tepat adalah peningkatan produktivitas per satuan luas.

Tabel 2. Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Labuhan Batu 2015-2019

Tahun Produksi	Jumlah (Ton)
2015	126.970
2016	164.278
2017	205.831
2018	264.736
2019	398.547

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil produksi Ubi Kayu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2015-2019 sangat meningkat setelah menggunakan penggunaan sistem tanam double row. Luas tanam ubi kayu juga dapat meningkat akibat adanya perluasan lahan baku untuk usaha tani ubi kayu yang dapat ditempuh melalui pemanfaatan lahan terlantar, pemanfaatan lahan hutan masyarakat, dan sebagainya. Namun, sampai suatu batas tertentu peningkatan sumber-sumber pertumbuhan produksi tersebut tidak dapat lagi dilakukan apabila telah mencapai potensi yang tersedia.

Tabel 3. Produksi Ubi Kayu di Kecamatan Bilah Hulu 2015-2019

Tahun Produksi	Jumlah (Ton)
2015	23.723
2016	44.428
2017	75.932
2018	104.092
2019	138.423

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil produksi Ubi Kayu Kecamatan Bilal Hulu Tahun 2015-2019 sangat meningkat setelah menggunakan penggunaan sistem tanam dobel row. Keberhasilan upaya peningkatan produktivitas ubi kayu di kecamatan Bilal Hulu akan sangat tergantung kepada peluang peningkatan produktivitas ubi kayu di kecamatan tersebut yang secara empirik ditunjukkan oleh besarnya kesenjangan antara potensi produktivitas yang dapat dicapai dibanding produktivitas aktual yang telah dicapai petani.

Tabel 4. Produksi Ubi Kayu di Desa Kampung Dalam 2015-2019

Tahun Produksi	Jumlah (Ton)
2015	2.128
2016	6.392
2017	15.410
2018	24.299
2019	32.831

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil produksi Ubi Kayu Desa Kampung Dalam Tahun 2015-2019 sangat meningkat setelah menggunakan penggunaan sistem tanam dobel row. Pengembangan kawasan ubi kayu diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produksi ubi kayu nasional dalam rangka ketahanan pangan. Secara agronomis upaya peningkatan produksi ubi kayu tersebut dapat ditempuh melalui peningkatan produktivitas dan peningkatan luas tanam.

Petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam merupakan petani yang tergolong petani mandiri karena pengolahan lahan dilakukan oleh pemilik lahan tersebut. Luasnya lahan produksi yang tersedia serta kondisi tanah yang tergolong subur merupakan faktor utama dari banyaknya penduduk yang berusaha tani di desa ini Usahatani ubi kayu juga tergolong mudah jika dibandingkan dengan usahatani

komoditas lainnya sehingga penduduk dapat mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Jenis ubi kayu yang diusahakan oleh petani di desa ini yaitu jenis ubi kayu tapioka. Hasil produksi yang didapatkan oleh petani dalam satu kali periode tanam dijual kepada perusahaan pengolah ubi kayu dalam bentuk bahan mentah untuk dijadikan tepung tapioka. Jika melihat persoalan tersebut, tentunya petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam ini cenderung bergantung pada harga jual ubi kayu itu sendiri dalam hal memperoleh penghasilan. Jika harga ubi kayu sedang tinggi maka hasil yang didapatkan pun akan tinggi. Sebaliknya, jika harga ubi kayu sedang rendah maka hasil yang didapatkan juga akan tergolong rendah.

Besar kecilnya penerimaan yang didapatkan oleh petani ubi kayu itu sendiri tentunya akan berpengaruh terhadap tercukupi atau tidaknya kebutuhan hidup sehari-hari dari masing-masing anggota keluarga petani. Jika kebutuhan hidup sehari-hari tersebut tercukupi dengan baik maka keluarga petani ubi kayu tersebut tergolong ke dalam keluarga yang sejahtera. Sebaliknya, jika kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi dengan baik maka keluarga petani tersebut belum tergolong sebagai keluarga yang sejahtera. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani ubi kayu terhadap rumah tangga di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Berapa besar pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu
2. Menganalisis pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

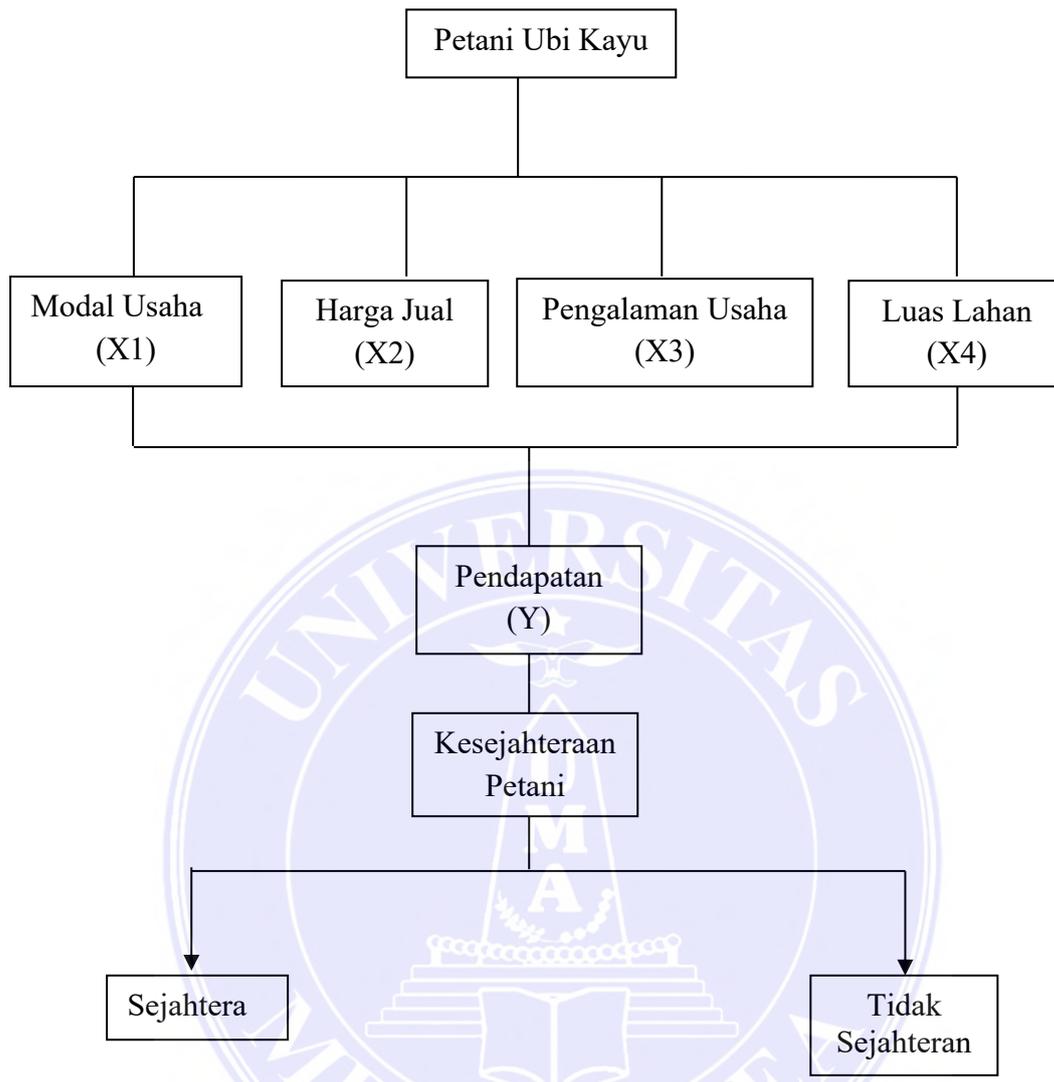
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain :

- 1) Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna bagi pelaku usaha petani ubi kayu.
- 2) Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan baik bagi penulis dan para pembaca.
- 3) Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan untuk kemudian dan dikembangkan oleh peneliti lain sebagai refrensi peneliti lebih lanjut mengenai pendapatan petani ubi kayu.

1.5 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini di Desa Kampung Dalam antara lain adalah modal sebagai dana awal dalam menjalankan petani ubi kayu. Pengalaman usaha dilihat dari sudah berapa lama warga tersebut menjalankan petani ubi kayu. Luas lahan di Desa Kampung Dalam memiliki jumlah yang berbeda-beda. Harga jual yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana maupun perlengkapan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : “Diduga modal, Pengalaman usaha, Luas lahan dan Harga jual mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksanomi Ubi Kayu

Ubi kayu atau ketela pohon (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras sebagai sumber pangan utama di Indonesia. Masyarakat masih enggan merubah pola konsumsi dengan mendiversifikasi beras menjadi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif selain jagung (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Ubi kayu atau ketela pohon saat ini menjadi komoditas industri seperti tepung tapioka, industri fermentasi, dan industri pangan. Bagian dari ubi kayu yang umum dijadikan bahan makanan adalah ubi dan daun muda. Ubi kayu juga merupakan bahan campuran pakan yang cukup baik, limbah ubi kayu seperti daun, kulit, dan ampas ubi kayu dapat digunakan sebagai campuran pakan ternak. Negara-negara maju menggunakan ubi kayu untuk dijadikan bahan baku industri tepung tapioka, alkohol, etanol, gasohol, tepung gaplek dan lain-lain (Rukmana, 1997).

Menurut Rukmana (1997), ubi kayu, ketela pohon atau singkong dalam sistematika taksonomi tumbuhan di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 5 Taksonomi Ubi Kayu

Kingdom	<i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	Dicotyledonae (biji berkeping dua)
Ordo	Euphorbiaceae
Genus	<i>Manihot utilisima</i>

Ubi kayu sangat mudah dibudidayakan, bahkan pada tanah tandus sekali pun tanaman ubi kayu masih dapat diproduksi. Tanaman ubi kayu memiliki batang

tegak dengan tinggi 1,5-4 meter. Bentuk batang tanaman ini bulat, berkayu dan bergabus dengan diameter 2,5-4 cm. Batang tanaman ubi kayu berwarna kecoklatan atau keunguan dan bercabang ganda tiga. Daun ubi kayu termasuk daun majemuk menjari, warna daun muda hijau kekuningan atau hijau keunguan, tangkai daun panjang, bunga muncul pada setiap ketiak percabangan. Akar tanaman ubi kayu masuk kedalam tanah sekitar 0,5-0,6 meter. Beberapa akar digunakan untuk menyimpan bahan makanan, akar ini lah yang disebut sebagai ubi singkong, ubi ini memiliki kulit ari yang berwarna coklat atau kelabu. Kulit dalamnya berwarna kemerahan dan putih dengan warna daging kuning atau putih (Najiyati, 2000).

Tanaman ubi kayu dapat sangat mudah beradaptasi terhadap berbagai macam kondisi lingkungan, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimum ubi kayu memerlukan kondisi tumbuh dengan mendapatkan sinar matahari setiap hari. Ubi kayu dapat tumbuh baik pada ketinggian 0-800 m dpl. Drainase lahan harus baik, tanah yang becek dan akar yang tergenang air akan menyebabkan akar busuk. Kondisi tanah tidak boleh terlalu padat atau keras yang dapat menyebabkan pertumbuhan akar terhambat. Ubi kayu dapat ditanam menggunakan benih, tetapi pada umumnya tanaman ini diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan stek.

Penentuan varietas bibit yang akan ditanam tergantung dari tujuan penanaman serta sifat keunggulannya, jika diperuntukkan untuk bahan pangan maka digunakan varietas yang rasanya enak dengan tingkat HCN yang rendah, jika tujuan penanaman untuk diolah menjadi tepung maka dipilih varietas dengan HCN tinggi. Varietas juga dipilih berdasarkan sifat unggulan ubi kayu seperti produksi tinggi, kadar karbohidrat tinggi, serta tahan hama penyakit (Najiyati, 2000).

Ubi kayu dipanen pada saat kadar tepung dalam mencapai ukuran maksimum. Ubi kayu yang melampaui batas ukuran maksimum pada saat panen maka kualitasnya akan menurun, hal tersebut dikarenakan sebagian tepung akan berubah menjadi serat atau kayu. Umur panen tergantung kepada varietas, iklim, dan ketinggian tempat. Rata-rata dapat digunakan pedoman bahwa varietas berumur genjah mempunyai panen optimum 7-8 bulan, sedangkan varietas dalam mempunyai umur panen optimum 10-11 bulan. Ubi kayu yang sudah dipanen akan rusak dalam waktu 3-4 hari bila tidak mendapatkan perlakuan. Penyimpanan dapat dilakukan dalam bentuk kering maupun olahan, metode yang digunakan sesuai dengan permintaan pasar. Penyimpanan dalam bentuk basah akan terbatas pada jumlah dan waktu (Najiyati, 2000).

Ubi kayu atau ketela pohon merupakan bahan pangan ketiga setelah beras dan jagung yang memiliki arti penting. Produksi ubi kayu sampai pertengahan tahun 1980-an sebagian besar digunakan untuk mengkomsumsi rumah tangga (67%) 11% untuk ekspor dan hanya 9 % untuk bahan baku industri. Namun pada awal tahun 1990-an telah terjadi pergeseran menjadi 41% untuk komsumsi rumah tangga, 13% untuk ekspor dan 46% untuk bahan baku industri pangan dan non pangan di dalam negeri (Listiyani, 2001).

Tanaman ubi kayu tumbuh dan berproduksi di dataran rendah sampai dataran tinggi yaitu antara 10 meter sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Daerah yang paling ideal untuk mendapatkan produksi yang optimal adalah daerah dataran rendah yang berketinggian 10 meter sampai 700 meter di atas permukaan laut. Makin tinggi daerah penanaman dari permukaan laut, maka akan lambat

pertumbuhan tanaman ubi kayu sehingga umur panen semakin panjang (Rukmana, 1997).

Bagian tanaman pada ubi kayu yang umum digunakan sebagai bahan makanan manusia adalah ubin dan daun mudanya (pucuk). Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk, aneka jenis makanan dari bahan makanan dari bahan baku ubi kayu. Aneka makanan yang dibuat dari ubi kayu, selain mensuplai energi cukup tinggi, kandungan gizinya yang berguna bagi kesehatan tubuh. Hal ini penting diperhatikan adalah memilih jenis atau varietas ubi kayu yang berkadar asam sianida (HCN) rendah. Sedangkan ubi kayu yang mengandung HCN tinggi dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit tumor atau kanker (Rukmana, 1997).

2.2 Budidaya Ubi Kayu

a. Penyiapan Bibit

Perbanyakan tanaman dapat dilakukan secara generatif (biji) dan vegetatif (stek batang). Batang tanaman ubi kayu yang akan dijadikan bahan tanaman dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

- 1) Tanaman berumur antara 10-12 bulan.
- 2) Pertumbuhan tanaman normal dan sehat.
- 3) Batang berkayu dan berdiameter ± 2 /cm.
- 4) Belum tumbuh tunas-tunas baru (Rukmana, 1997)

Ukuran panjang stek adalah 20-25 cm. Bagian yang paling baik untuk dijadikan bibit adalah bagian pangkal. Panjang stek mempengaruhi produksi ubi kayu, panjang stek 25 cm menghasilkan produksi lebih tinggi dari pada panjang stek 50 cm. Kebutuhan stek per satuan luas tanam tergantung pada varietas ubi

kayu, jarak tanam, pola tanam serta kesuburan tanah. Perkiraan kebutuhan stek ubi kayu per hektar lahan berkisar antara 8.333 – 40.000 stek (Rukmana, 1997).

b. Penyiapan Lahan

Tanaman ubi kayu membutuhkan struktur tanah yang gembur agar dapat tumbuh dan berkembang dengan leluasa. Penyiapan lahan untuk penanaman ubi kayu amat berbeda dengan penyiapan penanaman tanaman pangan atau palawija lainnya. Penyiapan lahan dilakukan dengan tiga cara pengolahan tanah sebagai berikut :

- 1) Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membuat guludan–guludan terutama untuk daerah dengan sistem drainase yang kurang baik atau untuk penanaman musim hujan.
- 2) Pengolahan tanah dengan cara dibajak atau dicangkul 1-2 kali, kemudian tanah tersebut dicampur dan diratakan pada seluruh hamparan lahan yang tersedia.
- 3) Pengolahan tanah dengan cara pembuatan lubang tanam (Rukmana, 1997).

c. Penanaman

Stek ubi kayu dapat ditanam tegak lurus, miring, ataupun mendatar. Penanaman tegak lurus lebih baik karena memberikan keseragaman perakaran yang merata, presentase rebah lebih rendah, dan produksi ubi kayu lebih tinggi. Produksi ubi kayu dipengaruhi oleh jarak tanam. Jarak tanam mempengaruhi produksi ubi kayu, jarak tanam ubi kayu 80×40 cm. Tingkat kesuburan tanah akan mempengaruhi jarak tanam. Pada tanah yang kurang subur jarak tanam ubi kayu cenderung harus rapat (Rukmana, 1997).

d. Pemeliharaan Tanaman

1) Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk bibit yang mati serta abnormal. Penyulaman sebaiknya dilakukan seawal mungkin, sekitar umur 1-4 minggu setelah tanam. Cara penyulaman dilakukan dengan mencabut bibit yang mati, kemudian diganti dengan bibit yang baru.

2) Pengairan

Tanaman ubi kayu tidak membutuhkan air banyak, tetapi untuk pertumbuhan dan produksi yang optimal tanah harus cukup lembab. Periode cukup air adalah awal pertumbuhan hingga umur 4-5 bulan setelah tanam. Tanah yang terlalu kering harus segera di beri air.

3) Penyiangan

Gulma menjadi masalah utama bagi tanaman ubi kayu yang masih muda. Penyiangan sebaiknya dilakukan paling sedikit dua kali selama pertumbuhan tanaman ubi kayu yaitu pada umur 3-4 minggu dan 2-3 bulan setelah tanam. Tiap penyiangan diikuti dengan pembubunan. Penyiangan kedua sebaiknya diikuti dengan kegiatan pemupukan. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara kimiawi, yaitu dengan penyemprotan herbisida seperti U-empat enam 720 SL, Supretox 276 SL, Max Parakuat 299 SL, Sapu Bersih 530 SL dan Dma6 825 SL.

Herbisida digunakan untuk mengendalikan gulma berdaun lebar (*Ageratum conyzoides*), gulma daun sempit (*Crassocephallum crepidiodes*) dan Teki.

4) Pemupukan

Jenis dan dosis pupuk anjuran pada tanaman ubi kayu disajikan pada Tabel Di bawah ini :

Tabel 6. Jenis dan Dosis Pemupukan

No	Jenis dan Dosis Pemupukan	Saat Tanam	Umur 2-3 Bulan
1.	N = 60 -90 kg N/ha (133-200 kg urea)	1/3 dosis N (44-66 kg Urea)	2/3 dosis N (89-134 kg urea)
2.	P = 30-50 kg P ₂ O ₅ /ha (60-100 kg TSP)	Seluruh dosis P (60-100 kg TSP)	-
3	K = 60-100 kg K ₂ O/ha (120-200 kg KCL)	1/3 dosis K (40-66 kg KCL)	2/3 dosis K (80-234 kg KCL)

Sumber : Rukmana, 1997.

5) Pembubunan

Tujuan dari pembubunan adalah untuk menggemburkan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta menjaga tanaman ubi kayu agar tidak mudah rebah. Kegiatan pembubunan idealnya dilakukan tiap bulan sekali, tetapi untuk menghemat biaya tenaga kerja, pembubunan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan penyiangan pada saat tanaman berumur 3-4 minggu dan umur 2-3 bulan (Najiyati, 2000).

6) Pembuangan Tunas

Batang tanaman ubi kayu dapat tumbuh lebih dari dua tunas. Tanaman dengan tunas terlalu banyak, rimbun, tetapi berbatang kecil kurang baik untuk dijadikan bibit. Tunas tersebut harus dibuang/dipetik seawal mungkin, pada saat tanaman berumur 3 bulan dan tanaman ubi kayu yang baik memiliki 1-2 tunasan.

2.3 Konsep Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan,

lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian Kesejahteraan menurut UU tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat serta menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. (Mosher, 2013)

Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani (Soekartawi, 2010:89).

Sebagaimana yang kita ketahui, negara indonesia masih memiliki banyak warga negara yang miskin. Warga negara yang miskin membutuhkan sekali modal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan

sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Selanjutnya defenisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. (Budiono,2004)

Berdasarkan kriteria Badan pusat Statistik (2014), pengeluaran rumah tangga adalah salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan buat mengukur kesejahteraan rumah tangga diadaptasi oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan serta lingkungan, dan sosial lainnya. klasifikasi kesejahteraan yang dugunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga pada kategori sejahtera serta belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati berasal responden artinya sebesar 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat dari Badan pusat Statistik (2014) antara lain :

1. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang relatif krusial buat diperhatikan dalam proses pembangunan, sebab dengan dengan kemampuannya mereka bisa mengelola sumber daya alam sebagai akibatnya bisa memenuhi kebutuhan hayati bagi diri serta keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi namun bisa juga sebagai beban pada proses pembangunan Bila berkualitas rendah.

2. Kesehatan serta Gizi

Kesehatan dan gizi artinya bagian dari indikator kesejahteraan penduduk pada hal kualitas fisik. Kesehatan serta gizi bermanfaat buat melihat ilustrasi ihwal kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat asal penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

3. Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebab pendidikan mampu membantu sebuah negara menerima sdm yang berkualitas. meningkat pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut oleh sebab itu pemerintah terus memberikan program-program yang bisa mempertinggi pendidikan di Indonesia.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dapat dipandang menggunakan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya artinya tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) serta tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. taraf serta Pola Konsumsi atau Pengeluaran tempat tinggal Tangga

Pegeluaran tempat tinggal tangga pula adalah salah satu indikator yang bisa memberikan ilustrasi keadaan kesejahteraan penduduk. Senakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran buat kuliner ke pengeluaran bukan makan.

6. Perumahan serta Lingkungan

manusia membutuhkan tempat tinggal disamping menjadi tempat tinggal buat berteduh atau berlindung dari hujan dan panas pula kawasan berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara awam kualitas tempat

tinggal tinggal memberikan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik tempat tinggal tadi. Kualitas perumahan yang baik serta penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

7. Sosial serta lainnya

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati info dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat berita, serta mengakses internet.

Masing-masing penjabaran dipengaruhi dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. yang akan terjadi pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat pembagian terstruktur mengenai di tujuh indikator kesejahteraan dihitung sesuai panduan penentuan Range Skor. Rumus penentuan Range Skor merupakan:

$$RS = \frac{SKT - SKR}{JKI}$$

liputan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)

JKI = Jumlah klasifikasi yg dipergunakan

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan serta lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi pada indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Yang akan terjadi perhitungan sesuai rumus tadi diperoleh Range Skor (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga bisa dipandang interval skor yang akan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan tempat tinggal tangga petani padi sawah.

hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan ialah :

1. Bila skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Bila skor antara 15-21 berarti tempat tinggal tangga petani sejahtera.

Tiap-tiap indikator sendiri bisa diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator pada pada keluarga apakah rendah, sedang, atau tinggi sesuai menggunakan skor masing-masing indikator tadi. Jumlah skor diperoleh dari info hasil skor tentang kependudukan, kesehatan serta gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial serta lain-lain. dari penskoran tadi kemudian bisa dilihat interval skor asal 2 kategori klasifikasi diatas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera. Berikut tabel 6 indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS susenas (2014)

Tabel 7

INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN MENURUT BADAN PUSAT STATISTIK SUSENAS (2014) DISERTAI VARIABEL DAN KELAS DAN SKOR

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1	Kependudukan	Baik	3
	A. Jumlah anggota keluarga yang tinggal : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)	(12-15)	
	B. Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. ≥ 2 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≤ 1 orang (1)	Cukup (8-11)	2
	C. Berapa tanggungan dalam keluarga : a. ≥ 4 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)		
	D. Jumlah anggota keluarga laki-laki : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)	Kurang (4-7)	1
	E. Jumlah anggota keluarga perempuan : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)		
2	Kesehatan dan Gizi		
	A Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)	Baik (12-15)	3
	B Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)		
	C Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1)	Cukup (8-11)	2
	D Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1)	Kurang (4-7)	1
	E Tenaga kesehatan yang biasa digunakan : a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1)		
3	Pendidikan		
	A. Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis : a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)	Baik (12-15)	3
	B. Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)		
	C. Kesanggupan mengenai pendidikan: a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)	Cukup (8-11)	2
	D. Lama menamatkan sekolah : a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)		
	E. Rata-rata jenjang pendidikan anak : a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)	Kurang (4-7)	1
4	Ketenagakerjaan		
	A. Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja : a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)	Baik (12-15)	3
	B. Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga : a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)		
	C. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan : a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)	Cukup (8-11)	2

	D. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :	Kurang	1
	a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)	(4-7)	
	E. Pendapat tentang upah yang diterima :		
	a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)		
5	Taraf dan Pola Konsumsi		
	A Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :	Baik	3
	a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)	(12-15)	
	B Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan :		
	a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)	Cukup	2
	C Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :	(8-11)	
	a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)		
	D Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :	Kurang	1
	a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)	(4-7)	
	E. Penggunaan air minum dalam keluarga :		
	a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1)		
6	Perumahan dan Lingkungan		
	A. Status rumah tempat tinggal :	Baik	3
	a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)	(12-15)	
	B. Status tanah tempat tinggal :		
	a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)		
	C. Jenis penerangan yang digunakan :		
	a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)	Cukup	2
	D. Bahan bakar yang digunakan :	(8-11)	
	a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)		
	E. Jenis sumber air minum dalam keluarga :	Kurang	1
	a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)	(4-7)	
7	Sosial dan Lain-lain		
	A. Akses tempat wisata :	Baik	3
	a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1)	(12-15)	
	B. Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :		
	a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)	Cukup	2
		(8-11)	
	C. Kemampuan dalam menggunakan komputer :		
	a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)		
	D. Biaya untuk hiburan dan olahraga :		
	a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)		
	E. Penggunaan teknologi telpon seluler :	Kurang	1
	a. Smartphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)	(4-7)	

Sumber : Indikator Tingkat Kesejahteraan Menurut BPS Susenas (2014)

2.4 Konsep Biaya

2.4.1 Pengertian Biaya

Menurut Suratiyah (2008: 28) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan menjelang menggerapai hasil. Menurut pati waktunya, sewa bisa diistimewakan berperan sewa jangkah cebol dan sewa jangkah panjang. Biaya jangkah cebol terjalin berpangkal sewa tetap, dan sewa variabel, sedangkan bagian dalam jangkah panjang semua sewa 7 dianggap/diperhitungkan seperti sewa variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh perhitungan perusahaan input, maksud berpangkal input, kekuatan kerja, nafkah kekuatan kerja, dan gairah penyelenggaraan usahatani.

Menurut Suratiyah (2008: 28), biaya – biaya tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, Walaupun kedapatan transmudasi jilid penciptaan atau penjualan bagian dalam sempadan tertentu. Artinya ongkos yang lebarnya tidak terserah dekat rancangan kecilnya total penciptaan yang dihasilkan. Yang terhitung ongkos rongsok, serupa uang buta yang dibayar rongsok, bea tanah, belanja tanah, aparat dan mesin, kantor ataupun anak uang tabungan beiring ongkos rongsok lainnya.
2. Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan deformasi jilid pengerjaan atau penjualan. Artinya, pembasuh tangan alasan berpindah memeluk tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau terserah untuk strata pengerjaan yang dilakukan. Yang terhitung pembasuh tangan variable bagian dalam usahatani serupa baiaya bibit, pembasuh tangan pupuk,

pembasuh tangan obat-obatan, tiru terhitung biaya harkat pekerjaan yang dibayar berlandaskan perkiraan jilid pengerjaan.

2.5 Penerimaan

Menurut Sudarsono (1995), penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (total revenue) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usahatani tersebut (Daniel, 2002). Sedangkan menurut Soeharno (2009) penerimaan adalah harga dikalikan dengan jumlah yang dijual. Secara matematis dapat dilihat seperti

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

Q : Kuantitas barang yang dihasilkan (Quantity)

P : Harga (Price)

2.6 Pendapatan Petani

2.6.1 Defenisi Pendapatan Petani

Pendapatan berasal dari kata “dapat”.Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Menurut Hernanto, (2010).

Menurut Munandar, (2010:90), "Pendapatan adalah suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya owner's Equality, bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan juga karena penambahan aset yang disebabkan bertambahnya liabilities". Pengertian M. Munandar ini tidak jauh dari pengertian menurut Ilmu Ekonomi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Menurut Siagian (2002), pendapatan (Revenue) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Menurut Nicholson (2002), pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (total revenue) dengan biaya total (total cost). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

2.6.2 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dalam periode tertentu dengan tujuan utama untuk mendapat keuntungan. Pendapatan non operaional adalah pendapatan yang didapat dari keuntungan sewa barang atau bunga dari peminjaman dari pihak lain.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Pendapatan kotor hasil penjualan barang secara keseluruhan yang nilai dalam santun rupiah berdasarkan harga persatuan berat dan nilai barang tersebut.
2. Pendapatan bersih yaitu penjualan barang secara keseluruhan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dikurangi jumlah produksi dalam proses produksi. Yaitu berupa, biaya tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Menurut (Soemarso, 2010) pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non-operasi. Pendapatan operasi didapat dari aktivitas kegiatan produksi utama. Sedangkan pendapatan non-operasi didapat dari luar kegiatan produksi utama.

2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.7.1 Modal Usaha

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal

tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu periode, seperti bangunan, dantanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

Pengertian modal usaha menurut Putri (2014) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tertentu.

Menurut Nurhayati (2017) dalam mengukur pendapatan dalam sebuah usaha maka dapat digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Besarnya keuntungan pada hari libur/ hari pekan
2. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa
3. Besarnya biaya retribusi

2.7.2 Harga Jual

Harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang

dikonsumsinya, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli dalam penggunaan barang atau jasa.

Penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang dan jasa yang dijual atau ditawarkan agar mendapat pendapatan dalam bentuk uang yang banyak. Tetapi apabila mereka meminta harga yang tinggi, para pembeli tidak mau membeli barang tersebut sehingga akan tidak laku. Di lain pihak, kalau penjual mendapat harga yang rendah, maka mereka tidak akan bersedia melepaskan barang tersebut karena merasa merugi. Pedoman bagi penjual dalam menentukan harga jual adalah:

- a. Biaya yang telah dikeluarkan (ongkos bahan dan alat, upah tenaga kerja, banyaknya waktu dan keahlian yang telah dikeluarkan, dsb).
- b. Laba yang diinginkan, yang merupakan sumber penghasilan.
- c. Pertimbangan lain: keadaan pasar, peluang yang ada, persaingan, situasi sosial-ekonomi-politik, dan sebagainya.

2.7.3 Pengalaman Usaha

Pengalaman merupakan yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu itu dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman.

Menurut Rofi (2012) pengalaman usaha seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalankannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2013).

2.7.4 Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketika luas lahan yang digarap semakin luas maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. "Pentingnya faktor produksi lahan bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain seperti aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tanah tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah atau dataran tinggi) situasi ini berkaitan dengan kemampuan tanah untuk dapat memproduksi." (Rahman, 2015)

Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Akan tetapi penggunaan lahan yang

semakin besar memiliki konsekuensi penggunaan faktor-faktor produksi lainnya seperti benih, pupuk, dan pestisida. Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara maksimal dapat membuat petani mencapai tingkat pendapatan yang maksimal pada setiap luas lahan yang digunakan untuk berusahatani (Dewi et al, 2012).

2.8 Penelitian Terdahulu

Nanda Herawan (2016) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) tingkat pendapatan; (2) tingkat kesejahteraan; (3) ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan. Populasi penelitian ini adalah pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 30 pengrajin. Berdasarkan tabel Krejcie dengan taraf kesalahan 1%, maka diperoleh sampel berjumlah 29 pengrajin. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan Rating Scale yang sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan Analisis Korelasi (r). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Pendapatan dalam kategori baik (68,97%), sedangkan Kesejahteraan dalam kategori baik (75,86%). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan ($r=0,812$ dan $\text{sig} = 0,000$)

Heni Rahayu Wulandari (2015) Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Keramik (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa, secara simultan, modal, tenaga kerja, pendidikan, lama usaha, dan network berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Dan secara parsial dapat diketahui dari kelima variabel terdapat empat variabel yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha dengan tingkat kepercayaan 91,8% yaitu sebesar 0.160 untuk modal, 0,433 untuk tenaga kerja, 0,197 untuk pendidikan, 0,595 untuk network, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Dan untuk variabel yang paling dominan yaitu variabel tenaga kerja.

Mannullang, Noor, pardian, Syamsiah (2017), Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan indikator nilai tukar pendapatan rumah tangga petani dan berdasarkan 11 indikator BPS 2007, tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Jatiwaras baik, dimana pendapatan total rumah tangga lebih besar dari pengeluaran total rumah tangga Provinsi Jawa Barat dengan nilai NTPRP 1,15. Dan rumah tangga petani di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.

Murdani, Widjaya, Rosanti (2005) Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode kuantitatif Usaha tani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gadingrejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari usaha tani non padi, dan pendapatan dari luar usaha tani. Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi masih didominasi oleh pengeluaran makanan, oleh karena itu kondisi kesejahteraan rumah tangga petani masih relatif rendah. Walaupun demikian, jika menggunakan kriteria kesejahteraan berdasarkan

pengeluaran setara beras makatingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sudah masuk ke dalam kriteria hidup layak.

Alfrida, Noor (2018) Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Metode deskriptif kuantitatif. Semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani padi. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.

Sari, Haryono, Rosanti (2014) Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Metode deskriptif kuantitatif. Pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usaha tani jagung dan non jagung. Berdasarkan kriteria Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada di kategori cukup yaitu sebesar 60,78% sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59%

hasanah, Murniati Widjaya (2018) Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Metode kuantitatif. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi ladang berdasarkan kriteria sajogyo (1976), sebagian besar petani termasuk dalam kategori

cukup dan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar petani termasuk dalam kategori tidak miskin



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan salah satu tempat produksi Ubi kayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan Oktober 2021.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Sujarwani dan Endrayanto (2012:13), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 148 Usahatani Ubi Kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Menurut Arikunto (2010:131-134) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang di ambil adalah 15% dari populasi dengan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

N = populasi

n = Jumlah Sampel

e = persentase

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{148}{1 + (148 \times 15\%^2)}$$

$$n = \frac{148}{1 + (148 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{148}{1 + 3,3}$$

$$n = \frac{128}{4,3}$$

$$n = 34$$

Hasil menggunakan rumus slovin dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 34 usahatani Ubi Kayu

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti Badan Statistik, Desa Kampung Dalam, dan data tersebut

berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan model regresi linier berganda.

Rumusan masalah yang pertama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyanto, 2004:195).

Dimana sebuah variable terkait (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas (X). Untuk mengetahui variable bebas (modal, pengalaman usaha, harga jual dan luas lahan) terhadap variabel terikat yakni jumlah pendapatan petani ubi kayu.

Model regresi linier berganda yang akan digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pendapatan petani (Rp/bulan)

b_0 = intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = Modal (Rp/bulan)

X_2 = Pengalaman Usaha (tahun)

X_3 = Harga Jual (Rupiah)

X_4 = Luas Lahan (meter/hektar)

e = Standar Error

3.4.1 Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama

1) Uji Simulasi (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variabel*) secara bersama - sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ubi kayu sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{(\text{res})/n - k - 1}$$

Keterangan :

Jk(reg) : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk(res) : Jumlah Kuadrat Sisa

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama- sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : minimal ada 2 $B_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel berikut.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap pendapatan petani ubi kayu sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t : Nilai t Hitung

b_i : Koefisien Regresi

S_{b_i} : Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria :

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka $H_0 : H_1$ diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka $H_0 : H_1$ ditolak

3) Uji Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana modal (X1) , pengalaman usaha (X2), harga jual (X3), Luas lahan(X4) dan Pendapatan petani ubi kayu (Y).

3.4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani ubi kayu (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh petani ubi kayu (Rp/periode)

TC = Total Biaya yang diperoleh petani ubi kayu (Rp/periode)

Untuk mengetahui Penerimaan petani ubi kayu di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

Q : Kuantitas barang yang dihasilkan (Quantity)

P : Harga (Price)

3.4.3 Pengujian Kesejahteraan Petani

Rumus penentuan Range Skor atau menentukan rumus terhadap kesejahteraan Rumah petani Ubi Kayu adalah:

$$RS = \frac{SKT - SKR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)

JK1 = Jumlah klasifikasi yg dipergunakan

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan serta lingkungan, dan sosial lainnya)

2 = Skor tertinggi pada indikator BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Yang akan terjadi perhitungan sesuai rumus tadi diperoleh Range Skor (RS) sama dengan tujuh (5), sehingga bisa dipandang interval skor yang akan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan tempat tinggal tangga petani padi sawah. hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan ialah :

1. Bila skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Bila skor antara 15-21 berarti tempat tinggal tangga petani sejahtera.

Tiap-tiap indikator sendiri bisa diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator pada pada keluarga apakah rendah, sedang, atau tinggi sesuai menggunakan skor masing-masing indikator tadi. Jumlah skor diperoleh dari info hasil skor tentang kependudukan, kesehatan serta gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial serta lain-lain. dari penskoran tadi kemudian bisa dilihat interval skor asal 2 kategori klasifikasi diatas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera.

3.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah paham maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Ubi kayu atau ketela pohon (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras sebagai sumber pangan utama di Indonesia.
- 2) ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.
- 3) pendapatan merupakan nilai total jual dari produksi suatu usaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dengan hitungan rupiah.
- 4) kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.
- 5) Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai.
- 6) Harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang.
- 7) Pengalaman merupakan yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha.
- 8) Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketika luas lahan yang digarap semakin luas maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Kampung Dalam

Desa Kampung Dalam merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bilah Hulu, kabupaten Labuhan Batu. Desa ini berada pada ketinggian 490-500 m dpl dengan kemiringan 0-50% pH rata-rata 5-7 dan kesuburan tanah sedang, curah hujan 1500-2500 mm/tahun. Luas desa Kampung Dalam terdiri dari duabelas dusun yaitu :

1. Dusun I Mualmas
2. Dusun II Jati Mulyo
3. Dusun III Dalam A
4. Dusun IV Harapan Baru
5. Dusun V Kampung Baru
6. Dusun VI Aek Bontar
7. Dusun VII Suka Maju
8. Dusun VIII Bandar Selamat
9. Dusun IX Jawa A
10. Dusun X Jawa B
11. Dusun XI Jawa Maju
12. Dusun XII Mardugu

Batas-batas desa Kampung Dalam yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Lingga Tiga
- Sebelah Selatan : Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang
- Sebelah Barat : Desa Tanjung Siram dan Kabupaten Paluta
- Sebelah Timur : Desa Rintis Kecamatan Silangkitang

Jarak desa Kampung Dalam ke pusat pemerintah kecamatan sekitar 20 km, jarak ke pusat pemerintahan 24 km, dan jarak ke ibukota provinsi 320 km.

4.2 Penduduk

Penduduk desa Kampung Dalam berjumlah 4.779 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di dusun Dalam yang berjumlah 728 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit terdapat di dusun Kampung Baru yang berjumlah 179 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan, dimana jumlah laki-laki 2.309 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 2.470 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama dusun	Jumlah Jiwa		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Mualmas	208	195	403
2	Jati Mulyo	390	338	728
3	Dalam A	245	258	503
4	Harapan Baru	131	135	266
5	Kampung Baru	96	83	179
6	VI Aek Bontar	223	202	425
7	Suka Maju	139	141	280
8	Bandar Selamat	164	180	344
9	Jawa A	287	360	647
10	Jawa B	350	316	666
11	Jawa Maju	109	116	225
12	Mardugu	112	99	212
Jumlah Total		2309	2470	4779

Sumber: Kantor Kepala Desa Kampung Dalam, 2017

4.3 Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan, penduduk yang bekerja sebagai petani adalah yang paling banyak yaitu sebesar 934 orang atau sekitar 59,7%, sedangkan yang bekerja sebagai TNI / Polri adalah yang paling sedikit yaitu

3 orang atau sekitar 0,1%. Distribusi penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Berdasarkan pekerjaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	25	1,7
2	Pedagang	60	3,8
3	Petani	934	59,7
4	Bidan	8	0,5
5	Buruh	311	19,9
6	TNI/Polri	3	0,1
7	Belum/Tidak	224	14,3
Jumlah Total		1565	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kampung Dalam, 2017

4.4 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang tingkat pendidikannya SD adalah yang terbanyak sebesar 1440 orang sedangkan yang tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah yang paling sedikit sebesar 15 orang. Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	224	8,3
2	SD	1440	53,7
3	SMP	740	27,6
4	SMA	220	8,2
5	DI/II/III	43	1,6
6	Pengguruan Tinggi	15	0,6
Jumlah Total		2682	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kampung Dalam, 2017

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, yaitu Modal Usaha (X1), Pengalaman Usaha (X2), Harga Jual (X3) dan Luas Lahan (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usahatani ubi kayu (Y). dan Hasil Uji t yaitu Modal Usaha (X1), Pengalaman Usaha (X2), Harga Jual (X3) dan Luas Lahan (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usahatani ubi kayu (Y).
2. Hasil analisis pendapatan usahatani ubi kayu Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu dengan total penerimaan adalah Rp 1.337.175.000 dengan rata – rata Rp 40.641.667 total biaya adalah Rp 552.525.000 dengan rata – rata Rp 16.265.976 dan total pendapatan adalah Rp 824.650.000 dengan rata – rata Rp 24.339.393.
3. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner menurut 7 variabel indikator kesejahteraan (BPS,2014) dengan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh 32 orang petani yang sejahtera dengan persentase 93% dan 3 orang petani yang belum sejahtera dengan persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi cukup tinggi

6.2 Saran

1. Bagi petani ubi kayu, diharapkan untuk lebih mematuhi anjuran penggunaan sarana produksi, seperti pupuk, guna menunjang produksipadi sawah dalam kegiatan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dalam

indikator sosial dan lain-lain yang didalamnya terdapat penggunaan komputer dan smartphone, dimana penggunaan komputer atau internet menjadi kebutuhan saat ini untuk meningkatkan keahlian dalam bidang informasi dan teknologi, serta petani dapat mencari pengetahuan yang luas tentang cara budidaya usaha tani padi sawah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan data pada pengamatan sesaat saja sehingga masih memerlukan sebaran penyajian data. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat perlu dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan data time series dan berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel faktor produksi yang ditentukan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fahrudin.2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama,
- Amanda Rizka Nabilla, 2016 dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan)*
- Belladina Sannia, 2013. Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian, Vol.1 No.1,*
- Hermanto, Fadhoi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Halim Sanaba. 2007, Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan, *Jurnal Agrisistem, Vol.2 No.2,.*
- Haryani, 2017. Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 17, No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen –Aceh,*
- Hernanto, F. (2014). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mahyu Danil, 2018. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol.4 No.7,*
- Mosher, A.T.2013 *Tentang Kesejahteraan Pedesaan Dan Pembaruan Agraria*. Jakarta: Jayaguna
- Rustam Abdul Rauf, 2013. Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis Studi kasus :di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi, *Jurnal Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,*
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*.LPSB-IPB.Bogor.
- Siagian, Renville. 2002. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah MadaUniversity Press.Yogyakarta.
- Sinta, 2017.*Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*.Tesis.Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Sujarno.(2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*.Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

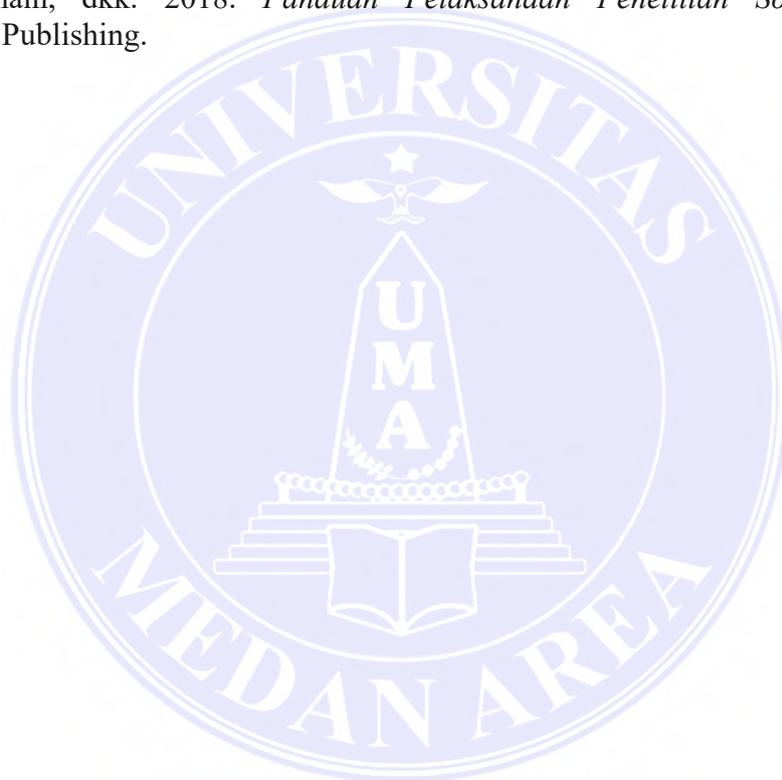
Soeharjo, A. dan Patong, D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*.Bina Aksara. Jakarta.

Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.

Sugianto, C., 2004. *Materi Pokok Ekonometrika*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Tohir A. 1991. *Usaha Tani*. Rienika. Jakarta.

Zulkarnain, dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana Publishing.



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Status :
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan :
7. Pekerjaan utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk menanam Ubi Kayu ?
2. Pada bulan berapa dan berapa lama Anda menanam Ubi Kayu hingga panen?
3. Berapa produksi Ubi Kayu yang dihasilkan dari semua lahan yang dimiliki?
4. Berapa biaya traktor yang harus dibayar untuk semua lahan yang anda miliki?
5. Berapa harga jual Ubi Kayu yang anda miliki?
6. Jenis hama dan penyakit yang menyerang Ubi Kayu?
7. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut?
8. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?
9. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?
10. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah dalam proses panen Ubi Kayu?

Lampiran 2 Tingkat Kesejahteraan

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI UBI KAYU DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Status :
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan :
7. Pekerjaan utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. Kependudukan

A. Jumlah anggota keluarga yang tinggal :

a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 4 orang (1)

B. Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal :

a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)

C. Berapa tanggungan dalam keluarga :

a. ≤ 3 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≥ 4 orang (1)

D. Jumlah anggota keluarga laki-laki :

a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)

E. Jumlah anggota keluarga perempuan :

a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)

2. Kesehatan dan Gizi

A Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan :

a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)

B Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari :

a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)

C Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan :

a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1)

D Sarana kesehatan yang biasa digunakan :

a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1)

E Tenaga kesehatan yang biasa digunakan :

a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1)

3. Pendidikan

A. Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis :

a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)

B. Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :

a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)

C. Kesanggupan mengenai pendidikan:

a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)

D. Lama menamatkan sekolah :

a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1)

E. Rata-rata jenjang pendidikan anak :

a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)

4. Ketenagakerjaan

A. Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja :

a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)

B. Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga :

a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1)

C. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :

a. > 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. < 30 jam (1)

D. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :

a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1)

E. Pendapat tentang upah yang diterima :

a. Sesuai (3) b. Belum sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)

5. Taraf dan Pola Konsumsi

A Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :

a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

B Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan :

a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak cukup (1)

C Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :

a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

D Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :

a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

E. Penggunaan air minum dalam keluarga :

a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1)

6. Perumahan dan Lingkungan

A. Status rumah tempat tinggal :

a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)

B. Status tanah tempat tinggal :

a. Milik sendiri (3) b. Menyewa (2) c. Menumpang (1)

C. Jenis penerangan yang digunakan :

a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)

D. Bahan bakar yang digunakan :

a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)

E. Jenis sumber air minum dalam keluarga :

a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)

7. Sosial dan lain-lain

A. Akses tempat wisata :

a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1)

B. Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :

a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)

C. Kemampuan dalam menggunakan komputer :

a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)

D. Biaya untuk hiburan dan olahraga :

a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)

E. Penggunaan teknologi telpon seluler :

a. Smartphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)

Lampiran 3 Karakteristik Responden

NAMA	USIA	PENDIDIKAN	TANGGUNGAN (orang)
ALI RIDHO	52	SMA	2
TUKIMIN	35	SMA	3
MUSLIM	51	SMP	2
RIDWAN	55	SMP	2
EDI	45	SMP	3
TRI	30	SMA	3
BARIONO	47	SMP	5
AMENG	39	SMA	3
SUSILO	37	SMA	4
MUKEDI	41	SMP	2
SUMARNO	55	SMP	3
CAHYADI	42	SMP	3
SUGIONO	54	SMA	2
RUBA	39	SMA	3
ZENDATO	41	SMA	3
ARMAN	40	SMA	3
SIREGAR	41	SMA	3
KASIONO	34	SMA	2
SARAGIH	33	SMA	2
SUPRIZAL	46	SMA	2
HASIBUAN	45	SMA	3
SOPIAN	53	SMA	3
RITONGA	54	SMA	2
ASNAN	47	SMA	2
SUKIRMAN	49	SMA	4
PRIANTO	33	SMA	2
SURIPTO	33	SMA	2
TUGINO	40	SMA	2
LEGIMAN	35	SMA	3
BONAREN	52	SMA	4
MANSOUR	37	SMA	2
PONIKIN	44	SMA	3
NASER	52	SMP	4
RASIMAN	40	SMA	4

Lampiran 4 Modal Usaha

Nama	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah Total (Rp)
ALI RIDHO	4.500.000	5.000.000	7.115.000	16.615.000
TUKIMIN	4.950.000	5.000.000	7.220.000	17.170.000
MUSLIM	6.450.000	6.000.000	8.250.000	20.700.000
RIDWAN	3.150.000	4.000.000	6.252.000	13.402.000
EDI	3.525.000	4.000.000	6.358.000	13.883.000
TRI	4.875.000	5.000.000	7.424.000	17.299.000
BARIONO	3.300.000	4.000.000	6.253.000	13.553.000
AMENG	6.675.000	6.000.000	8.882.000	21.557.000
SUSILO	6.150.000	6.000.000	8.283.000	20.433.000
MUKEDI	4.800.000	5.000.000	7.632.000	17.432.000
SUMARNO	6.525.000	6.000.000	8.364.000	20.889.000
CAHYADI	3.375.000	4.000.000	6.748.000	14.123.000
SUGIONO	3.750.000	4.000.000	6.562.000	14.312.000
RUBA	5.025.000	5.000.000	7.881.000	17.906.000
ZENDATO	6.300.000	6.000.000	8.553.000	20.853.000
ARMAN	3.675.000	4.000.000	6.325.000	14.000.000
SIREGAR	3.600.000	4.000.000	6.828.000	14.428.000
KASIONO	5.100.000	5.000.000	7.566.000	17.666.000
SARAGIH	3.900.000	4.000.000	6.820.000	14.720.000
SUPRIZAL	6.075.000	6.000.000	8.524.000	20.599.000
HASIBUAN	5.175.000	5.000.000	7.342.000	17.517.000
SOPIAN	5.250.000	5.000.000	7.520.000	17.770.000
RITONGA	6.600.000	6.000.000	8.763.000	21.363.000
ASNAN	3.825.000	4.000.000	6.590.000	14.415.000
SUKIRMAN	3.975.000	4.000.000	6.770.000	14.745.000
PRIANTO	5.400.000	5.000.000	7.538.000	17.938.000
SURIPTO	4.050.000	4.000.000	6.185.000	14.235.000
TUGINO	6.750.000	6.000.000	8.430.000	21.180.000
LEGIMAN	6.975.000	6.000.000	8.615.000	21.590.000
BONAREN	5.550.000	5.000.000	7.670.000	18.220.000
MANSOUR	7.050.000	6.000.000	8.342.000	21.392.000
PONIKIN	4.125.000	4.000.000	6.577.000	14.702.000
NASER	4.200.000	4.000.000	6.455.000	14.655.000
RASIMAN	5.475.000	5.000.000	7.750.000	18.225.000
TOTAL	170.100.000	167.000.000	252.387.000	589.487.000
RATA - RATA	5.002.941	4.911.765	7.423.147	17.337.853

Lampiran 5 Harga Jual

Nama	Harga Jual
ALI RIDHO	1.200
TUKIMIN	1.250
MUSLIM	1.200
RIDWAN	1.200
EDI	1.250
TRI	1.200
BARIONO	1.200
AMENG	1.250
SUSILO	1.200
MUKEDI	1.200
SUMARNO	1.200
CAHYADI	1.200
SUGIONO	1.200
RUBA	1.250
ZENDATO	1.250
ARMAN	1.200
SIREGAR	1.200
KASIONO	1.200
SARAGIH	1.200
SUPRIZAL	1.200
HASIBUAN	1.250
SOPIAN	1.250
RITONGA	1.200
ASNAN	1.200
SUKIRMAN	1.200
PRIANTO	1.200
SURIPTO	1.200
TUGINO	1.250
LEGIMAN	1.200
BONAREN	1.200
MANSOUR	1.200
PONIKIN	1.200
NASER	1.200
RASIMAN	1.250
TOTAL	41.250
RATA – RATA	1.213

Lampiran 6 Pengalaman Usaha

Nama	Pengalaman Usaha (Tahun)
ALI RIDHO	15
TUKIMIN	12
MUSLIM	14
RIDWAN	10
EDI	15
TRI	16
BARIONO	16
AMENG	12
SUSILO	16
MUKEDI	13
SUMARNO	11
CAHYADI	12
SUGIONO	13
RUBA	10
ZENDATO	15
ARMAN	10
SIREGAR	14
KASIONO	11
SARAGIH	14
SUPRIZAL	11
HASIBUAN	15
SOPIAN	12
RITONGA	14
ASNAN	10
SUKIRMAN	15
PRIANTO	16
SURIPTO	16
TUGINO	12
LEGIMAN	16
BONAREN	13
MANSOUR	11
PONIKIN	12
NASER	13
RASIMAN	10
TOTAL	445
RATA – RATA	13

Lampiran 7 Luas Lahan

Nama	Luas Lahan (Ha)
ALI RIDHO	3
TUKIMIN	3
MUSLIM	4
RIDWAN	2
EDI	2
TRI	3
BARIONO	2
AMENG	4
SUSILO	4
MUKEDI	3
SUMARNO	4
CAHYADI	2
SUGIONO	2
RUBA	3
ZENDATO	4
ARMAN	2
SIREGAR	2
KASIONO	3
SARAGIH	2
SUPRIZAL	4
HASIBUAN	3
SOPIAN	3
RITONGA	4
ASNAN	2
SUKIRMAN	2
PRIANTO	3
SURIPTO	2
TUGINO	4
LEGIMAN	4
BONAREN	3
MANSOUR	4
PONIKIN	2
NASER	2
RASIMAN	3
TOTAL	99
RATA – RATA	3

Lampiran 8 Biaya Upah Tenaga Kerja

Nama	Luas Lahan (Ha)	UPAH (RP/KG)	Produksi (Ton)	Jumlah Upah
ALI RIDHO	3	150	30	4.500.000
TUKIMIN	3	150	33	4.950.000
MUSLIM	4	150	43	6.450.000
RIDWAN	2	150	21	3.150.000
EDI	2	150	23,5	3.525.000
TRI	3	150	32,5	4.875.000
BARIONO	2	150	22	3.300.000
AMENG	4	150	44,5	6.675.000
SUSILO	4	150	41	6.150.000
MUKEDI	3	150	32	4.800.000
SUMARNO	4	150	43,5	6.525.000
CAHYADI	2	150	22,5	3.375.000
SUGIONO	2	150	25	3.750.000
RUBA	3	150	33,5	5.025.000
ZENDATO	4	150	42	6.300.000
ARMAN	2	150	24,5	3.675.000
SIREGAR	2	150	24	3.600.000
KASIONO	3	150	34	5.100.000
SARAGIH	2	150	26	3.900.000
SUPRIZAL	4	150	40,5	6.075.000
HASIBUAN	3	150	34,5	5.175.000
SOPIAN	3	150	35	5.250.000
RITONGA	4	150	44	6.600.000
ASNAN	2	150	25,5	3.825.000
SUKIRMAN	2	150	26,5	3.975.000
PRIANTO	3	150	36	5.400.000
SURIPTO	2	150	27	4.050.000
TUGINO	4	150	45	6.750.000
LEGIMAN	4	150	46,5	6.975.000
BONAREN	3	150	37	5.550.000
MANSOUR	4	150	47	7.050.000
PONIKIN	2	150	27,5	4.125.000
NASER	2	150	28	4.200.000
RASIMAN	3	150	36,5	5.475.000
TOTAL	99	5.100	1.134	170.100.000
RATA – RATA	3	150	33,35	5.002.941,18

Lampiran 9 Jumlah Biaya Benih

Nama	Jumlah Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Benih (Rp)
ALI RIDHO	3.150	1.000	3.150.000
TUKIMIN	3.500	1.000	3.500.000
MUSLIM	4.000	1.000	4.000.000
RIDWAN	2.000	1.000	2.000.000
EDI	2.500	1.000	2.500.000
TRI	3.450	1.000	3.450.000
BARIONO	2.100	1.000	2.100.000
AMENG	4.300	1.000	4.300.000
SUSILO	4.600	1.000	4.600.000
MUKEDI	3.200	1.000	3.200.000
SUMARNO	4.450	1.000	4.450.000
CAHYADI	2.250	1.000	2.250.000
SUGIONO	2.550	1.000	2.550.000
RUBA	3.350	1.000	3.350.000
ZENDATO	4.200	1.000	4.200.000
ARMAN	2.450	1.000	2.450.000
SIREGAR	2.800	1.000	2.800.000
KASIONO	3.400	1.000	3.400.000
SARAGIH	2.600	1.000	2.600.000
SUPRIZAL	4.050	1.000	4.050.000
HASIBUAN	3.450	1.000	3.450.000
SOPIAN	3.700	1.000	3.700.000
RITONGA	4.440	1.000	4.440.000
ASNAN	2.800	1.000	2.800.000
SUKIRMAN	2.850	1.000	2.850.000
PRIANTO	3.600	1.000	3.600.000
SURIPTO	2.700	1.000	2.700.000
TUGINO	4.650	1.000	4.650.000
LEGIMAN	4.750	1.000	4.750.000
BONAREN	3.700	1.000	3.700.000
MANSOUR	4.350	1.000	4.350.000
PONIKIN	2.650	1.000	2.650.000
NASER	2.900	1.000	2.900.000
RASIMAN	3.650	1.000	3.650.000
TOTAL	115,090	34.000	115,090,000
RATA – RATA	3,385	1.000	3,385,000

Lampiran 10 Jumlah Biaya Pupuk Urea

Nama	Jumlah Benih (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya Benih (Rp)
ALI RIDHO	300	11.000	3.300.000
TUKIMIN	330	11.000	3.630.000
MUSLIM	430	11.000	4.730.000
RIDWAN	210	11.000	2.310.000
EDI	230	11.000	2.530.000
TRI	325	11.000	3.575.000
BARIONO	220	11.000	2.420.000
AMENG	445	11.000	4.895.000
SUSILO	410	11.000	4.510.000
MUKEDI	320	11.000	3.520.000
SUMARNO	435	11.000	4.785.000
CAHYADI	225	11.000	2.475.000
SUGIONO	250	11.000	2.750.000
RUBA	335	11.000	3.685.000
ZENDATO	420	11.000	4.620.000
ARMAN	245	11.000	2.695.000
SIREGAR	240	11.000	2.640.000
KASIONO	340	11.000	3.740.000
SARAGIH	260	11.000	2.860.000
SUPRIZAL	405	11.000	4.455.000
HASIBUAN	345	11.000	3.795.000
SOPIAN	350	11.000	3.850.000
RITONGA	440	11.000	4.840.000
ASNAN	255	11.000	2.805.000
SUKIRMAN	265	11.000	2.915.000
PRIANTO	360	11.000	3.960.000
SURIPTO	270	11.000	2.970.000
TUGINO	450	11.000	4.950.000
LEGIMAN	465	11.000	5.115.000
BONAREN	370	11.000	4.070.000
MANSOUR	470	11.000	5.170.000
PONIKIN	275	11.000	3.025.000
NASER	280	11.000	3.080.000
RASIMAN	365	11.000	4.015.000
TOTAL	11.335	374.000	124.685.00
RATA – RATA	333,38	11.000	3.385.000

Lampiran 11 Jumlah Biaya Pupuk KCL

Nama	Jumlah Benih (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya Benih (Rp)
ALI RIDHO	200	18.000	3.600.000
TUKIMIN	230	18.000	4.140.000
MUSLIM	330	18.000	5.940.000
RIDWAN	110	18.000	1.980.000
EDI	130	18.000	2.340.000
TRI	215	18.000	3.870.000
BARIONO	120	18.000	2.160.000
AMENG	345	18.000	6.210.000
SUSILO	310	18.000	5.580.000
MUKEDI	220	18.000	3.960.000
SUMARNO	335	18.000	6.030.000
CAHYADI	125	18.000	2.250.000
SUGIONO	150	18.000	2.700.000
RUBA	235	18.000	4.230.000
ZENDATO	320	18.000	5.760.000
ARMAN	145	18.000	2.610.000
SIREGAR	140	18.000	2.520.000
KASIONO	240	18.000	4.320.000
SARAGIH	160	18.000	2.880.000
SUPRIZAL	305	18.000	5.490.000
HASIBUAN	245	18.000	4.410.000
SOPIAN	250	18.000	4.500.000
RITONGA	340	18.000	6.120.000
ASNAN	155	18.000	2.790.000
SUKIRMAN	165	18.000	2.970.000
PRIANTO	260	18.000	4.680.000
SURIPTO	170	18.000	3.060.000
TUGINO	350	18.000	6.300.000
LEGIMAN	365	18.000	6.570.000
BONAREN	270	18.000	4.860.000
MANSOUR	370	18.000	6.660.000
PONIKIN	175	18.000	3.150.000
NASER	180	18.000	3.240.000
RASIMAN	265	18.000	4.770.000
TOTAL	7.925	612.000	142.650.000
RATA – RATA	233,09	18.000	4.195.588,24

Lampiran 12 Biaya Total Modal Usahatani Ubi Kayu

Nama	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah Total (Rp)
ALI RIDHO	4.500.000	3.150.000	6.900.000	14.550.000
TUKIMIN	4.950.000	3.500.000	7.770.000	16.220.000
MUSLIM	6.450.000	4.000.000	10.670.000	21.120.000
RIDWAN	3.150.000	2.000.000	4.290.000	9.440.000
EDI	3.525.000	2.500.000	4.870.000	10.895.000
TRI	4.875.000	3.450.000	7.445.000	15.770.000
BARIONO	3.300.000	2.100.000	4.580.000	9.980.000
AMENG	6.675.000	4.300.000	11.105.000	22.080.000
SUSILO	6.150.000	4.600.000	10.090.000	20.840.000
MUKEDI	4.800.000	3.200.000	7.480.000	15.480.000
SUMARNO	6.525.000	4.450.000	10.815.000	21.790.000
CAHYADI	3.375.000	2.250.000	4.725.000	10.350.000
SUGIONO	3.750.000	2.550.000	5.450.000	11.750.000
RUBA	5.025.000	3.350.000	7.915.000	16.290.000
ZENDATO	6.300.000	4.200.000	10.380.000	20.880.000
ARMAN	3.675.000	2.450.000	5.305.000	11.430.000
SIREGAR	3.600.000	2.800.000	5.160.000	11.560.000
KASIONO	5.100.000	3.400.000	8.060.000	16.560.000
SARAGIH	3.900.000	2.600.000	5.740.000	12.240.000
SUPRIZAL	6.075.000	4.050.000	9.945.000	20.070.000
HASIBUAN	5.175.000	3.450.000	8.205.000	16.830.000
SOPIAN	5.250.000	3.700.000	8.350.000	17.300.000
RITONGA	6.600.000	4.440.000	10.960.000	22.000.000
ASNAN	3.825.000	2.800.000	5.595.000	12.220.000
SUKIRMAN	3.975.000	2.850.000	5.885.000	12.710.000
PRIANTO	5.400.000	3.600.000	8.640.000	17.640.000
SURIPTO	4.050.000	2.700.000	6.030.000	12.780.000
TUGINO	6.750.000	4.650.000	11.250.000	22.650.000
LEGIMAN	6.975.000	4.750.000	11.685.000	23.410.000
BONAREN	5.550.000	3.700.000	8.930.000	18.180.000
MANSOUR	7.050.000	4.350.000	11.830.000	23.230.000
PONIKIN	4.125.000	2.650.000	6.175.000	12.950.000
NASER	4.200.000	2.900.000	6.320.000	13.420.000
RASIMAN	5.475.000	3.650.000	8.785.000	17.910.000
TOTAL	170.100.000	115.090.000	267.335.000	552.525.000
RATA - RATA	5.002.941	3.385.000	7.862.794	16.265.976

Lampiran 13 Penerimaan Usahatani Ubi Kayu

Nama	Produksi (Ton)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
ALI RIDHO	30	1.200	36.000.000
TUKIMIN	33	1.250	41.250.000
MUSLIM	43	1.200	51.600.000
RIDWAN	21	1.200	25.200.000
EDI	23,5	1.250	29.375.000
TRI	32,5	1.200	39.000.000
BARIONO	22	1.200	26.400.000
AMENG	44,5	1.250	55.625.000
SUSILO	41	1.200	49.200.000
MUKEDI	32	1.200	38.400.000
SUMARNO	43,5	1.200	52.200.000
CAHYADI	22,5	1.200	27.000.000
SUGIONO	25	1.200	30.000.000
RUBA	33,5	1.250	41.875.000
ZENDATO	42	1.250	52.500.000
ARMAN	24,5	1.200	29.400.000
SIREGAR	24	1.200	28.800.000
KASIONO	34	1.200	40.800.000
SARAGIH	26	1.200	31.200.000
SUPRIZAL	40,5	1.200	48.600.000
HASIBUAN	34,5	1.250	43.125.000
SOPIAN	35	1.250	43.750.000
RITONGA	44	1.200	52.800.000
ASNAN	25,5	1.200	30.600.000
SUKIRMAN	26,5	1.200	31.800.000
PRIANTO	36	1.200	43.200.000
SURIPTO	27	1.200	32.400.000
TUGINO	45	1.250	56.250.000
LEGIMAN	46,5	1.200	55.800.000
BONAREN	37	1.200	44.400.000
MANSOUR	47	1.200	56.400.000
PONIKIN	27,5	1.200	33.000.000
NASER	28	1.200	33.600.000
RASIMAN	36,5	1.250	45.625.000
TOTAL	1.134	41.250	1.377.175.000
RATA - RATA	33	1.213	40.505.147

Lampiran 14 Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Nama	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
ALI RIDHO	36.000.000	14.550.000	21.450.000
TUKIMIN	41.250.000	16.220.000	25.030.000
MUSLIM	51.600.000	21.120.000	30.480.000
RIDWAN	25.200.000	9.440.000	15.760.000
EDI	29.375.000	10.895.000	18.480.000
TRI	39.000.000	15.770.000	23.230.000
BARIONO	26.400.000	9.980.000	16.420.000
AMENG	55.625.000	22.080.000	33.545.000
SUSILO	49.200.000	20.840.000	28.360.000
MUKEDI	38.400.000	15.480.000	22.920.000
SUMARNO	52.200.000	21.790.000	30.410.000
CAHYADI	27.000.000	10.350.000	16.650.000
SUGIONO	30.000.000	11.750.000	18.250.000
RUBA	41.875.000	16.290.000	25.585.000
ZENDATO	52.500.000	20.880.000	31.620.000
ARMAN	29.400.000	11.430.000	17.970.000
SIREGAR	28.800.000	11.560.000	17.240.000
KASIONO	40.800.000	16.560.000	24.240.000
SARAGIH	31.200.000	12.240.000	18.960.000
SUPRIZAL	48.600.000	20.070.000	28.530.000
HASIBUAN	43.125.000	16.830.000	26.295.000
SOPIAN	43.750.000	17.300.000	26.450.000
RITONGA	52.800.000	22.000.000	30.800.000
ASNAN	30.600.000	12.220.000	18.380.000
SUKIRMAN	31.800.000	12.710.000	19.090.000
PRIANTO	43.200.000	17.640.000	25.560.000
SURIPTO	32.400.000	12.780.000	19.620.000
TUGINO	56.250.000	22.650.000	33.600.000
LEGIMAN	55.800.000	23.410.000	32.390.000
BONAREN	44.400.000	18.180.000	26.220.000
MANSOUR	56.400.000	23.230.000	33.170.000
PONIKIN	33.000.000	12.950.000	20.050.000
NASER	33.600.000	13.420.000	20.180.000
RASIMAN	45.625.000	17.910.000	27.715.000
TOTAL	1.377.175.000	552.525.000	824.650.000
RATA - RATA	40.641.667	16.265.976	24.339.393

Lampiran 15 Regresi Linier Berganda

1. Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.895	.885	406446.47424

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan , Pengalaman Usaha, Harga Jual, Modal Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2022

2. Uji Serempak dan Uji Partial (Uji F dan Uji T)

No.	Variabel	Pendapatan Usahatani Ubi Kayu		
		Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Konstanta	70103432,387	9,166	2,032
2	Modal Usaha (X ₁)	1,246	9,565	
3	Harga Jual (X ₂)	34224,801	3,396	
4	Pengalaman Usaha (X ₃)	43392,834	5,266	
5	Luas Lahan (X ₄)	20880,761	7,063	
	R	0,858		
	R ²	0,895 ^a		
	Ajusted R	0,895		
	F _{hitung}	160,249		
	F _{tabel}	2,83		
	Standard Error	4037608,274		

Sumber : Data primer diolah, 2022

Lampiran 16 Tingkat Kesejahteraan

No	Nama	Indikator Kesejahteraan	Skor					Jumlah Skor	kelas	Skor	Jumlah Skor	Kesejahteraan
1	ALI RIDHO	Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	1	2	3	3	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	3	3	11	Cukup	2		
2	TUKIMIN	Kependudukan	2	3	2	3	3	13	Baik	3	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	1	3	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	2	3	13	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
3	MUSLIM	Kependudukan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	2	3	2	3	2	12	Baik	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	2	3	13	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	1	1	2	2	8	Cukup	2		
4	RIDWAN	Kependudukan	2	3	2	3	3	13	Baik	3	20	

		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	3	3	13	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	3	3	11	Cukup	2	Sejahtera	
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	3	2	3	3	13	Baik	3		
		Kependudukan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
5	EDI	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1	16	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
6	TRI	Ketenagakerjaan	1	1	2	2	3	9	Cukup	2	20	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	2	3	3	12	Baik	3		
		Kependudukan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	11	Cukup	2		
7	BARIONO	Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	17	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	3	11	Cukup	2		

8	AMENG	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	13	Baik	3	19	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	2	3	3	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1		
9	SUSILO	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3	19	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	2	3	3	12	Baik	3		
		Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	2	1	3	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
10	MUKEDI	Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	3	3	14	Baik	3	18	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	3	13	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	3	2	3	3	13	Baik	3		
		Kependudukan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	2	3	2	3	2	12	Baik	3		
Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	13	Baik	3				
Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	14	Baik	3				
Sosial dan Lain-lain	2	1	1	2	2	8	Cukup	2				

11	SUMARNO	Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	20	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	3	3	13	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	3	3	3	3	14	Baik	3		
12	CAHYADI	Kependudukan	3	3	3	3	2	14	Baik	3	17	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
13	SUGIONO	Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	2	6	Kurang	1		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
14	RUBA	Kependudukan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	11	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		

		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	13	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	13	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	2	3	3	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
15	ZENDATO	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1	19	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kependudukan	1	3	1	3	2	10	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	2	3	2	2	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
16	ARMAN	Ketenagakerjaan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2	18	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	2	2	3	12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	1	2	3	2	3	11	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	2	3	14	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
17	SIREGAR	Ketenagakerjaan	2	3	2	3	2	12	Baik	3	19	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	2	2	3	12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		

18	KASIONO	Sosial dan Lain-lain	1	2	3	2	2	10	Cukup	2	20	Sejahtera
		Kependudukan	3	3	2	2	3	13	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	3	3	13	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	13	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	1	2	3	3	3	12	Baik	3		
19	SARAGIH	Kependudukan	2	3	2	3	3	13	Baik	3	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	3	3	3	3	14	Baik	3		
		Kependudukan	2	3	2	2	2	11	Cukup	2		
20	SUPRIZAL	Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	12	Baik	3	18	Sejahtera
		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	2	2	3	9	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	11	Cukup	2		
21	HASIBUAN	Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	18	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	11	Cukup	2		

		Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	13	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	2	1	2	2	1	8	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	2	3	3	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	2	2	3	3	13	Baik	3		
22	SOPIAN	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1	17	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	2	3	2	3	3	13	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	2	1	3	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
23	RITONGA	Ketenagakerjaan	1	3	2	3	3	12	Baik	3	19	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	2	3	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	2	1	2	2	10	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
24	ASNAN	Pendidikan	3	2	2	3	3	13	Baik	3	17	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	2	3	2	3	2	12	Baik	3		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	3	14	Baik	3		

25	SUKIRMAN	Perumahan dan Lingkungan	2	3	2	1	2	10	Cukup	2	18	Sejahtera
		Sosial dan Lain-lain	2	1	1	2	2	8	Cukup	2		
		Kependudukan	2	3	2	3	3	13	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	1	3	3	11	Cukup	2		
		Pendidikan	2	3	1	1	2	9	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	2	2	3	3	11	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
26	PRIANTO	Sosial dan Lain-lain	2	3	2	3	3	13	Baik	3	16	Sejahtera
		Kependudukan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	2	3	3	1	1	10	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
27	SURIPTO	Kependudukan	2	3	1	1	3	10	Cukup	2	14	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	3	3	1	1	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	1	3	3	2	3	12	Baik	3		
		Ketenagakerjaan	1	1	2	2	3	9	Cukup	2		
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	2	2	3	11	Cukup	2		
		Kependudukan	1	3	3	3	2	12	Baik	3		
28	TUGINO	Kependudukan	1	3	3	3	2	12	Baik	3	14	

		Kesehatan dan Gizi	3	2	2	2	2	11	Cukup	2		
		Pendidikan	3	2	3	2	1	11	Cukup	2		
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	3	11	Cukup	2		Belum
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	2	2	13	Baik	3		Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	1	2	1	2	3	9	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	2	3	3	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
29	LEGIMAN	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1	14	Belum
		Taraf dan Pola Konsumsi	1	1	2	2	1	7	Kurang	1		Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	3	3	11	Cukup	2		
		Kependudukan	2	2	2	3	3	12	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	2	1	1	2	2	8	Cukup	2		
		Pendidikan	1	2	1	3	1	8	Cukup	2		
30	BONAREN	Ketenagakerjaan	2	3	1	3	1	10	Cukup	2	16	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	1	2	2	2	3	10	Cukup	2		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	1	2	3	10	Cukup	2		
		Kependudukan	3	2	3	1	2	11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	2	2	11	Cukup	2		
31	MANSOUR	Pendidikan	3	3	3	3	3	15	Baik	3	17	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	2	1	2	3	2	10	Cukup	2		

		Taraf dan Pola Konsumsi	2	2	3	2	3	12	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	1	2	12	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	1	1	2	2	8	Cukup	2		
		Kependudukan	1	3	3	1	3	11	Cukup	2		
		Kesehatan dan Gizi	3	1	3	3	2	12	Baik	3		
		Pendidikan	2	3	1	2	3	11	Cukup	2		
32	PONIKIN	Ketenagakerjaan	1	2	2	3	3	11	Cukup	2	18	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	15	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	3	2	3	3	13	Baik	3		
		Kependudukan	2	3	2	2	3	12	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	10	Cukup	2		
		Pendidikan	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
33	NASER	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	3	7	Kurang	1	17	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3	3	14	Baik	3		
		Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Sosial dan Lain-lain	2	2	2	2	3	11	Cukup	2		
		Kependudukan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
		Kesehatan dan Gizi	3	3	2	2	2	12	Baik	3		
		Pendidikan	3	3	3	3	2	14	Baik	3		
34	RASIMAN	Ketenagakerjaan	1	3	2	3	3	12	Baik	3	19	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	2	2	3	3	1	11	Cukup	2		
		Perumahan dan Lingkungan	1	3	1	3	3	11	Cukup	2		
		Sosial dan Lain-lain	3	3	3	1	3	13	Baik	3		

Lampiran 17 Dokumentasi



Ket : Foto bersama dengan Usahatani 1 Ubi Kayu



Ket : Diskusi dengan usahatani 2 Ubi Kayu



Ket : Diskusi dengan Usahatani 3 Ubi Kayu



Ket : Wawancara dengan Usahatani 4 Ubi Kayu

Lampiran 18. Surat Keterangan Izin Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HULU
DESA KAMPUNG DALAM**

Alamat : Dusun Dalam Desa Kampung Dalam - Kecamatan Bilah Hulu. Kode Pos: 21451

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/ 26 / KD / 1 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASNGUT,S.Sos
Jabatan : Kepala Desa Kampung Dalam
Kecamatan Bilah Hulu

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : INDRA PERMANA
NIM : 178220029
Program Studi : Agribisnis

Benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian serta melakukan Pengambilan Data/Riset Tentang Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi Kayu Terhadap Rumah Tangga di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Dalam, 24 Januari 2022
KECAMATAN BILAH HULU DESA KAMPUNG DALAM



Lampiran 19. Surat Pengambilan Data/Riset.



Nomor : 1545/FP.2/01.10/XII/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

22 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Kampung Dalam
Kecamatan Bilah Hulu
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Indra Permana
NIM : 178220029
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Ubi Kayu Terhadap Rumah Tangga Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

- Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
 2. Mahasiswa ybs
 3. Arsip



